

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini diharapkan mampu melahirkan generasi muda menjadi lebih terdidik, cakap, kreatif dan memiliki pengetahuan lebih luas yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Pendidikan salah satu hal penting yang mampu mengubah dan menjadikan pola pikir seseorang menjadi lebih berkualitas, kritis, dan kreatif sehingga akhirnya akan menjadi generasi yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Bahkan Dewey mendefinisikan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembangunan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional kearah alam serta sesama manusia<sup>1</sup>. Pendidikan juga mampu dijadikan sebagai bekal kemampuan dasar untuk peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan diharapkan mampu menghadapi tuntutan perubahan di kehidupan sosial menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>2</sup>. Dapat dinyatakan bahwa pendidikan memiliki berbagai aspek yang wajib dimiliki oleh peserta didik seperti wajib unggul dalam kompetensi akademik, juga wajib memiliki nilai-nilai moral yang baik seperti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang menurut Slameto merupakan suatu proses aktivitas dari berbagai faktor hingga akhirnya peserta didik mampu memperoleh suatu perubahan tingkah laku (baik dari

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta:Arr-Ruzz Media, 2016), hlm 136

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok:Kencana, 2017), hlm. 32

aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik) dan akan memperoleh respon positif yang diperlukan pada peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat secara efektif dan efisien<sup>3</sup>. Pembelajaran juga sebagai usaha dalam mengembangkan kreativitas peserta didik untuk menumbuhkembangkan, melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar peserta didik agar mampu meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran di sekolah.

Teori konstruktivistik menegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk suatu pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang sudah ada di dalam dirinya sendiri yang sedang mengetahui maupun tidak semudah dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada peserta didiknya<sup>4</sup>. Proses pembelajaran diharapkan dapat membawa suatu perubahan tertentu kepada peserta didik hingga memiliki kompetensi tertentu dan berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan karakteristik di setiap peserta didik salah satunya sikap kemandirian.

Pada kurikulum Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila ini sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif"<sup>5</sup>. Pada salah satu ciri profil pelajar pancasila terdapat kemandirian yang sebagaimana terdapat urgensi yang ingin pemerintah wujudkan yaitu membangun peserta didik yang

---

<sup>3</sup> Darmayanti, Dole, dan Ota. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No.1, 2021, hlm. 17

<sup>4</sup> Desi Rahmawati. *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016, Hlm 4

<sup>5</sup> Direktorat Sekolah Dasar, 2023, (<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>). Diunduh tanggal 2 Mei 2023

bukan hanya mengenal benar dan salah saja, namun juga peserta didik yang telah mampu membedakan mana baik dan buruk, tidak bergantung kepada orang lain, mampu berusaha untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, mampu menerapkan terhadap hal-hal yang diperbolehkan namun menjauhi hal yang dilarang, dan telah mampu memahami konsekuensi resiko jika melanggar suatu aturan yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari perspektif psikologis, menurut Luther kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri atau persepsi seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu masalah yang muncul<sup>6</sup>. Kemandirian menurut Stein dan Book adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak bergantung kepada orang lain secara emosional<sup>7</sup>. Dengan itu, kemandirian merupakan salah satu karakteristik peserta didik yang mampu diperoleh secara bertahap melalui proses yang dialami peserta didik dalam perkembangannya, dimana peserta didik akan belajar menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosial sampai akhirnya mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasinya.

Kemandirian perlu diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik supaya mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan dan keinginan diri sendiri. Kemandirian juga dikemukakan oleh Bathi bahwa "*Autonomy is a behavior whose activity is directed towards oneself, does not expect much help from others, and even tries to solve one's own problems*"<sup>8</sup>. Dengan kata lain, kemandirian adalah perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan orang lain, dan juga terus mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Kemandirian bukan berarti sikap egois atau hidup sendiri, melainkan sikap bersedia atau mampu membangun kehidupannya sendiri.

---

<sup>6</sup> Rika Sa'diyah, op.cit., hlm 34

<sup>7</sup> Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2000), hlm 105

<sup>8</sup> Bathi H.K. *Educational Psychology* (New Delhi: The Macmillen company or India limited, 1977), hlm 28

Kemandirian juga dapat diperhatikan dan diberikan kebebasan agar dapat bertahap dimulai dari diri sendiri, orang tua, orang disekitarnya dan guru hingga akhirnya peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki hasrat dalam bersaing, mampu mengambil suatu keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya serta bertanggung jawab akan yang dilakukannya.

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dikemukakan, dapat disintesis bahwa kemandirian adalah kemampuan atau kesadaran peserta didik yang digerakkan oleh diri sendiri untuk melaksanakan segala sesuatu dengan mandiri, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, tidak bergantung dengan orang lain dan mampu bersaing untuk mencapai suatu tujuan yang merujuk pada keberhasilan. Kemandirian tidak akan muncul secara tiba-tiba hingga perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang serta membutuhkan suatu motivasi, keuletan, kedisiplinan, dan keingintahuan untuk berkembang serta maju dalam memahami sesuatu hal.

Sikap kemandirian memiliki permasalahan yang sudah akut bahkan dalam skala nasional karena ditemukan banyak orang tua yang menggunakan jasa pengasuh untuk mendampingi atau membantu anaknya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, sehingga anaknya akan bergantung kepada orang lain, tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tidak inisiatif dan kurang percaya diri atas pekerjaannya sendiri karena sudah terbiasa bergantung kepada pengasuhnya. Terlansir juga pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadana dan Yusri dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa” yang menunjukkan masih rendahnya kemandirian seperti masih kurang mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, banyak yang bergantung pada jawaban temannya (mencontek), kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan kurang mampu mengambil keputusan sendiri yang dilihat jika peserta didik meminta pendapat teman dan juga kurang berani dalam mempertahankan pendapatnya saat berdiskusi<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Putri Ramadana dan Yusri. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Neo Konseling, Vol 1 No 2, 2019, hlm 2

Diperoleh juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Maman Ariansyah, Osa Juarsa, dan Daimun Hambali dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong” menunjukkan kurangnya sikap kedisiplinan dan kemandirian pada peserta didik terlihat pada saat waktunya masuk jam pelajaran masih ada peserta didik yang belum mematuhi aturan yang berlaku seperti masih makan dan main di kelas saat jam belajar, pakaian tidak rapi dan tidak lengkap, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan peserta didik mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, ribut serta mengganggu teman sekelasnya<sup>10</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah dianggap memiliki kedisiplinan yang rendah karena kedisiplinan mengajarkan peserta untuk dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri, menaati peraturan yang berlaku agar tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas, percaya diri dan lebih mandiri hingga akhirnya peserta didik mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Kedisiplinan itu sendiri menurut Naibaho adalah kemampuan dan konsistensi peserta didik untuk mampu mengendalikan tingkah laku atau sengaja untuk memperhatikan, mematuhi dan melaksanakan pedoman yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>11</sup>. Kedisiplinan menurut Singgih dan Pardiman adalah suatu pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh peserta didik dan bentuk kesadaran akan tanggung jawabnya<sup>12</sup>. Dengan itu, kedisiplinan jika mampu dijalankan dengan konsisten dan jelas sesuai nilai-nilai ketertiban yang berlaku, perilaku peserta didik akan terkontrol sehingga tingkah lakunya dapat terjaga di lingkungan sekolah maupun sosial.

---

<sup>10</sup> Maman Ariansyah, Osa Juarsa, dan Daimun Hambali. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Kejang Lebong*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar 2(2), 2019, hlm 128

<sup>11</sup> Wita Sari Damanik, Nancy Angelia Purba, dan Canni Loren Slanturi. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuangin Tahun Pembelajaran 2022/202*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol 5, No 11, November 2022, hlm 4704

<sup>12</sup> Rianita Simamora. *Hubungan Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Permatangsiantar T.A 2020/2021*. JKIPM (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika) Vol 2 No. 1 2020, hlm 3

Pada dasarnya, sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan. Selain itu, sekolah juga dituntut untuk mampu membentuk peserta didik agar memiliki kecakapan dan nilai-nilai karakter termasuk sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengendalikan sikap dan mematuhi aturan yang berlaku. Menurut Febrianti, kedisiplinan belajar adalah bentuk kepatuhan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib dalam proses pencapaian tujuan pendidikan<sup>13</sup>. Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus tertanam pada peserta didik karena dengan memiliki sikap kedisiplinan dalam belajar, membuat peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan maksimal<sup>14</sup>.

Maka dengan itu, kedisiplinan belajar dapat disintesakan sebagai sikap peserta didik yang telah mampu taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedisiplinan belajar juga salah satu cara untuk membantu peserta didik supaya mampu mengembangkan pengalaman serta pengetahuan agar menjadi lebih baik dalam menjalankan suatu peraturan. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar perlu ditanamkan, dijalankan secara terus menerus dan konsisten pada saat peserta didik usia dasar, sebab pada masa itulah peserta didik akan mudah menyerap ilmu maupun kebiasaan yang ditanamkan oleh seorang pendidik atau orang tua.

Tanpa adanya peraturan di sekolah membuat peserta didik sulit untuk mencapai suatu kedisiplinan, sedangkan dengan adanya peraturan akan melatih peserta didik untuk bersikap disiplin dalam segala hal dan akhirnya mencapai keberhasilan. Menurut Marijan, bentuk kedisiplinan dalam belajar di sekolah seperti disiplin berpakaian dan disiplin waktu<sup>15</sup>. Pada dasarnya kedisiplinan belajar juga merujuk pada kebebasan agar peserta didik tidak

---

<sup>13</sup> Munasarotun Nafisah dan Isa Ansori, *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV*. *Joyful Learning Journal* 11 (1) 2022, hlm 2

<sup>14</sup> Imam Alimaun. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm 31

<sup>15</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. *Journal of Education Science (JES)* 5(2), 2019, hlm 3

bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang diikutinya. Dengan begitu membuat peserta didik terbiasa disiplin dalam mematuhi dan menjalankan aturan sekolah yang berlaku dan terbiasa dalam membangun kepribadian yang baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rini Mulyani dan Tatang Muhajang pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Disiplin Siswa” yang menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan siswa siswa kelas V SD Negeri Pondok Rumput Kota Bogor dan juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan disiplin harus memperbaiki kemandirian belajar peserta didik.

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Dendy Saeful Zen M F dan Isnii Fauziah pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Disiplin Siswa” yang menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa hingga menggambarkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu melalui disiplin siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Putri Ramadona dan Yusri pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa” yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 2 Padang dan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya adalah kedisiplinan hingga seseorang yang memiliki kemandirian belajar yang baik membutuhkan juga kedisiplinan yang tinggi untuk mencapainya.

Kemudian, didukung oleh penelitian yang dilakukan Nenden Rosita Rahayu pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar Peserta Didik” yang menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Terakhir, sesuai pula pada penelitian yang dilakukan oleh Yovi Yuliani pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kemandirian Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa” yang menunjukkan adanya hubungan kemandirian siswa

dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Cibeunying Kidul tahun ajaran 2018/2019.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki beberapa pembaharuan (*novelty*) dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yakni belum ada penelitian yang meneliti variabel “Kedisiplinan Belajar” dan variabel “Kemandirian Peserta Didik” dalam satu judul baik Nasional maupun Internasional, jarang sekali peneliti temukan penelitian yang telah meneliti kemandirian peserta didik dalam cangkup kehidupan sehari-hari, belum peneliti temukan penelitian yang menghubungkan kedisiplinan belajar dengan kemandirian peserta didik pada tingkat kelas V SD hingga peneliti tertarik untuk dapat meneliti penelitian ini, dan penelitian ini juga akan dilaksanakan dengan waktu dan lokasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya hingga akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dan terbaru.

Dengan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disintesis bahwa apabila peserta didik memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi maka kemandirian juga akan tinggi karena peserta didik akan berusaha terlebih dahulu untuk memahami isi materi pelajaran, berusaha mencari sumber belajar yang sedang dibutuhkannya dan menyelesaikan tugas sendiri hingga pada akhirnya mampu melaksanakan proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, mampu mengambil keputusan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan berani mempertahankan pendapat diri sendiri saat berdiskusi kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedisiplinan belajar dan kemandirian peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Kemandirian Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa adanya beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah;
2. Tingkat kemandirian yang dimiliki peserta didik masih rendah;
3. Peserta didik masih bergantung antara satu sama dengan yang lain, sehingga tingkat kemandirian masih kurang;
4. Sebagian peserta didik masih tidak mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung;
5. Kedisiplinan belajar pada sebagian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum diterapkan dengan baik;
6. Kemandirian pada sebagian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari belum diterapkan dengan baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk memudahkan penelitian maka diperlukannya pembatasan masalah yang bertujuan untuk meminimalisir pelebaran atau penyimpangan isi dari pembahasan serta penelitian yang akan dilaksanakan. Maka peneliti membatasi masalah yang akan difokuskan pada “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan”.

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dan kemandirian peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan penelitian, sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan kajian dalam hubungan antara kedisiplinan belajar dan kemandirian peserta didik kelas V Sekolah Dasar secara menelaah dan mendalam terhadap aspek-aspek lain yang dapat mendasari pada pengaplikasian khususnya pada bidang pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi kepala sekolah untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar dan kemandirian peserta didik.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian berupa masukan dan pertimbangan agar mampu lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pada kedisiplinan belajar dan kemandirian peserta didik.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengendalikan dan meningkatkan diri agar menjadi lebih baik dalam kedisiplinan belajar dan kemandirian yang telah dimiliki.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan secara jelas dan nyata mengenai hubungan kedisiplinan belajar dan kemandirian peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman yang sangat berguna serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.